

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2018-2021

Elma Rebecca Tania Simanjuntak<sup>1</sup>, Lorina Siregar Sudjiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Advent Indonesia

Email: [elmarebecca12@gmail.com](mailto:elmarebecca12@gmail.com)

### Abstrak

Fenomena Emiten Pertambangan baru bara, PT Bukit Asam Tbk, mencatatkan adanya penurunan kinerja, kendati harga batu bara dunia dalam tren kenaikan. Perihal tersebut menjadikan saham PTBA turun 22% menjadi Rp3,99 dibandingkan tahun lalu sebesar Rp5,12 triliun. Selain itu beban pokok pendapatan juga turun menjadi Rp2,97 triliun tahun lalu sebesar Rp3,59 triliun. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi penelitian seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, dengan teknik *purposive sampling*, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis program IBM SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan secara simultan profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada 24 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020.

**Kata Kunci:** Profitabilitas Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak

### Abstract

The phenomenon of the issuer of a new coal mining company, PT Bukit Asam Tbk, recorded a decline in performance, even though world coal prices were on an upward trend. This caused PTBA's shares to drop 22% to Rp. 3.99 compared to last year's Rp. 5.12 trillion. In addition, the cost of revenue also fell to Rp. 2.97 trillion last year amounting to Rp. 3.59 trillion. This study wants to determine the effect of profitability and capital intensity on tax aggressiveness in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The research method uses a quantitative approach using secondary data. The research population is all coal mining companies listed on the IDX in 2018-2021, using purposive sampling technique, data analysis using multiple linear regression analysis with the IBM SPSS program analysis tool version 22. The results show that partially profitability has a significant effect on tax aggressiveness, intensity capital has a significant effect on tax aggressiveness, while simultaneously profitability and capital intensity have a significant effect on tax aggressiveness in 24 coal mining companies listed on the IDX in 2018-2020.

**Keywords:** Capital Intensity Profitability and Tax Aggressive

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang sangat penting untuk membantu di dalam pembangunan negara khususnya di Indonesia. Kontribusi yang sangat besar tersebut dapat membantu. Pembangunan dalam berbagai hal seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Fatimah dan Sukma, 2020). Tentu saja hal tersebut digunakan untuk kesejahteraan semua masyarakat Indonesia. Di jelaskan dalam Undang-undang no. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara perpajakan, bahwa pajak wajib dibayarkan oleh pribadi maupun badan yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif yang bersifat memaksa dimana ada sanksi apabila pajak tidak disetor secara jujur. (Pemerintahan pusat, 2009). Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi pemasukan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Banyak perusahaan memikirkan berbagai cara untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak yang mereka masukkan, tetapi yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai agresivitas pajak karena mengurangi pembayaran pajak baik secara legal (tax avoidance) dan illegal (tax evasion) (Rani, 2017).

Tentu saja, tindakan agresivitas pajak pada perusahaan memiliki aspek positif dan negative. Aspek positif dari tindakan ini adalah pengurangan beban yang harus ditanggung perusahaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, dan

aspek negative dalam tindakan ini dapat mengurangi pendapatan negative pemerintah di sekitar pajak. Sisi positif dari penerapan agresivitas pajak ini pada perusahaan yang dapat menggunakan keuntungan untuk meningkatkan modal investasi dan meningkatkan keuntungan untuk meningkatkan modal investasi dan meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. (Leksono, Albertus, dan Vhalery, 2019). Kementerian keuangan menyampaikan ada sekitar 9.496 bisnis pada periode 2015-2019 yang mengalami kerugian. Berbeda pada periode 2012-2015 dimana ada sekitar 5.199 wajib pajak yang melaporkan bahwa mengalami kerugian tetapi dalam praktiknya, usaha tetap berjalan dan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa adanya Pratik perikayasaan di sektor pajak pemerintahan (Rachman, Anggraini, dan Wigiyanti, 2021).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi agresivitas pajak, tetapi pada penelitian ini penulis mengambil factor yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah cara perusahaan untuk mengelolah asset untuk memperoleh keuntungan paa tahun berikutnya. Indicator yang digunakan dalam profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah ROA (*Return On Asset*) (Rinnaya, Andini, dan Oemar, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rahmawati dan Jaeni (2022), bahwa perusahaan dengan tiingkat profitabilitas yang tinggi diperkirakan akan semakin agresif dalam perpajakannya. Selain profitabilitas, intensitas modal juga sebagai factor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan berhubungan langsung dengan investasi yang berbentuk asset tetap. Derajat agregasi modal menunjukkan seberapa besar asset yang di investasikan dalam bentuk asset tetap, dan semakin besar beban perkembangannya, semakin besar biaya yang akan menjadi beban perusahaan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini indicator yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak adalah intensitas modal (Rianto dan Sunandar, 2021).

Laporan dari berita oleh direktur keuangan Pajak keuangan bapak Suryo Utomo angkat bicara tentang temuan penghindaran yang merugikan negara yang mencapai hingga Rp. 68,7 triliun pertahun. temuan tersebut diumumkan oleh tax justice network dimana Indonesia rugi hingga US\$ 4,86 miliar setahunnya yang diakibatkan oleh penghindaran pajak. Dalam laporan jaringan peradilan pajak yang berjudul *The Staet of Tax Justice 2020; Tax Justice In The Time of Covid-19* mengatakan bahwa US\$ 4,78 miliar setara dengan Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan hasil dari penghindaran pajak koperasi di Indonesia dan sisanya sekitar US\$ 78,83 setara dengan Rp. 1,1 triliun berasalh dari wajib pajak orang pribadi (Januwito, 2022).

Fenomena lainnya bahwa Etimen Pertambangan batu bara, PT Bukit Asam Tbk, mencatatkan penurunan kinerja pada kuartal 1/2021 kendati harga batu bara dunia dalam tran kenaikan. Berdasarkan laporan keuangan, emiten berkode saham PTBA itu mencatat pendapatan sebesar Rp. 3,99 triliun pada kuarta 1/2021. Perolehan itu turun 22% dibandingkan dengan perolehan kuartal 1/202 sebesar 5,12 triliun. Sejalan dengan itu, beban pokok pendapatan juga turun menjadi Rp. 2,97 triliun dibandingkan dengan beban pokok kuartal 1/2020 sebesar Rp. 3,59 triliun. Dengan adanya peningkatan pendapatan perusahaan maka akan ada tindakan agresif pajak pada perusahaan tambang tersebut (Ulfah, 2021).

Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan khususnya pada sub sektor batu bara dalam penelitian ini, karena pertambangan merupakan salah satu kekayaan di Indonesia yang memberikan dampak besar tetapi sering sekali terjadi kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Oleh sebab itu dilakukan penelitian untuk mengetahui

seberapa besar dan banyak kecurangan yang terjadi di sektor pertambangan khususnya pada sector batu bara yang ada di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan keterangan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2020 “.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, sednagkan untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dengan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan yang dilansir oleh website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis program IBM SPSS versi 22.(Prayoga and Sudarmaji 2019).

## POPULASI DAN SAMPLE

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan dari sub sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2018-2021. Dalam peneltian ini terdapat 24 perusahaan tambang batubara. Maka jumlah sampling terdapat 96 data dengan pertimbangan sebagai berikut:

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Jumlah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	26
2	Jumlah perusahaan pertambangan batubara yang tidak memiliki laporan tahun dengan lengkap	2
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	24
	Jumlah data observasi (24 x 4 tahun penelitian)	96

## HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

**Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	96	,8361	-,3159	,5202	,088782	,1358306
Intensitas Modal	96	,8861	,0000	,8861	,182125	,1556201
Agretivitas pajak	96	34,3144	-28,1584	6,1560	-,345955	3,1744342
Valid N (listwise)	96					

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021 sebesar 0,088782 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1358306, nilai minimum -0,3159, nilai maksimum 0,5202 dan nilai *range* 0,8361, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar, dimana profitabilitas yang terdapat dalam perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021 telah stabil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel intensitas modal pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021 sebesar 0,182125 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1556201, nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 0,8861 dan nilai *range* 0,8861, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar, dimana intensitas modal yang terdapat dalam perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020 telah stabil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel agretivitas pajak pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021 sebesar -0,345955 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,1744342, nilai minimum -28,1584, nilai maksimum 6, 5601 dan nilai *range* 34,3144, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar, dimana agretivitas pajak yang terdapat dalam perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020 telah stabil dan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujain asumsi klasik dengan 4 macam pengujian, berikut pengujian asumsi klasik penelitian ini :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan *Onesample KolmogorovSmirnov Test*, sebagai berikut:

**Tabel 2 : Uji Normalitas One-SampleKolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76850040
Most Extreme Differences	Absolute	,319
	Positive	,272
	Negative	-,319
Test Statistic		,319
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,900 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai residual hasil penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan untuk pengujian

selanjutnya.

#### b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai *varianncce inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolineritas. Adapun hasil uji multikolineritas sebagai berikut:

**Tabel 3 : Uji Multikolineritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	,992	1,008
Intensitas Modal	,992	1,008

a. Dependent Variable: Agretivitas pajak  
 Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Hasil uji multikolineritas dapat diketahui apabila semua variabel independen dalm penelitian mempunyai nilai *varianncce inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dimana nilai VIF variabel profitabilitas sebesar  $1,008 < 10$ , dan intensitas modal sebesar  $1,008 < 10$ . Untuk nilai *tolerance* profitabilitas sebesar  $0,992 > 0,1$ , intensitas modal sebesar  $0,992 > 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hanya dua variabel dalam penelitian ini bebas dari multikolineritas yaitu variabel profitabilitas dan intensitas modal.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.

**Tabel 4 : Uji Heteroskedastisitas Glejser**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,878	,499		3,763	,000
Profitabilitas	-3,592	2,153	-,170	-1,669	,099
Intensitas Modal	-2,589	1,879	-,140	-1,378	,172

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
 Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Tabel diatas diketahui bahwasannya nilai signifikansi dengan absolut residual variabel independen profitabilitas  $0,099 > 0,05$ , dan intensitas modal  $0,172 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, maka dikatakan dalam data tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil ujiautokorelasi :

**Tabel 5 : Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718 <sup>a</sup>	,515	,505	,77672	2,099

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agretivitas pajak

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Durbin Watson untuk Model1 adalah 1.933. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 95 dan jumlah variabel independen (k) 3 adalah 1.6015 (d<sub>L</sub>) sampai 1.7316 (d<sub>U</sub>). Karena nilai dw sebesar 2.099 masih berada diantara salah satu nilai diatas (1.6015 < 2.099 < 1.7316), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilakukan atau dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 6 : Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,433	,137		-10,494	,000
Profitabilitas	2,246	,589	,276	3,814	,000
Intensitas Modal	4,873	,514	,687	9,480	,000

a. Dependent Variable: Agretivitas pajak

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dibuat sebuah model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -1,433 + 2,246 + 4,873$$

Keterangan : Y = Agretivitas pajak

X1 = Profitabilitas

X2 = Intensitas modale

e = error

1. Konstanta (a) mempunyai nilai sebesar -1,433 yang menunjukkan nilai dari konstanta. Apabila nilai variabel independent profitabilitas dan intensitas modal, sama dengan nol maka agretivitas pajak sebesar -1,433.
2. Koefisien variabel profitabilitas sebesar 2,246 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas sebesar 1%, maka agretivitas pajak akan meningkat sebesar 2,246 atau (22%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada profitabilitas sebesar 1%, maka agretavitas pajak akan menurun sebesar 2,246 atau (22%).
3. Koefisien variabel intensitas modal sebesar 4,873 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada intensitas modal sebesar 1%, maka agretivitas pajak akan meningkat sebesar 4,873 atau (48%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada intensitas modal sebesar 1%, maka agretivitas pajak akan menurun sebesar 4,873 atau (48%).
4. Adapun standar error menunjukkan tingkat kesalahan sebesar 0,137.



#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Statistik t

Uji statistik t (parsial) diterima atau ditolak apabila memenuhi kriteria dengan level signifikansi level  $0,05 = 5\%$ .

**Tabel 7 : Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,433	,137		-10,494	,000
Profitabilitas	2,246	,589	,276	3,814	,000
Intensitas Modal	4,873	,514	,687	9,480	,000

a. Dependent Variable: Agretivitas pajak

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Ketentuan hasil pengujian uji t tabel (parsial) apabila memenuhi kriteria dengan level signifikansi level  $0,05 = 5\%$ , menunjukkan bahwa :

##### a. Uji t variabel profitabilitas (X1)

Nilai *Coefficients* beta uji t sebesar 0,276 bernilai positif, dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Nilai t-hitung sebesar  $3,814 \leq$  t-tabel sebesar 1,66065. Maka secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agretivitas pajak.

##### b. Uji t variabel intensitas modal (X2)

Nilai *Coefficients* beta uji t sebesar 0,687 bernilai positif, dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Nilai t-hitung sebesar  $9,480 \geq$  t-tabel sebesar 1,66065. Maka secara parsial variabel intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agretivitas pajak.

##### b. Uji Statistik F

Uji f (simultan) bertujuan untuk mengukur *Goodness of Fit* dari model regresi karena ketepatan fungsi regresi sampel dalam mentaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* sebagai berikut:

**Tabel 8 : Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59,617	2	29,808	49,410	,000 <sup>b</sup>
Residual	56,106	93	,603		
Total	115,723	95			

a. Dependent Variable: Agretivitas pajak

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Dari data tabel diatas hasil analisis uji F hitung sebesar 49,410 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel ( $k$ ) = 2 dan df untuk penyebut ( $n-k$ ) =  $95 - 2$  adalah 93, dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai F hitung sebesar 49,410 lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,09 dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara bersama-sama variabel profitabilitas (X1), dan intensitas modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu agretivitas pajak.

### c. Uji Koefisien Derteminasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 9 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 <sup>a</sup>	,515	,505	,77672

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agretivitas pajak

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya nilai koefisien determinasi sebesar 0,515 atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam penelitian ini sebesar 51% yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat didalam model penelitian atau *error*. Sehingga dapat disimpulkan variabel agretivitas pajak pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021 sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (X1), dan intensitas modal (X2), sedangkan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kompensasi rugi fiskal, proporsi dewan komisaris independent dan komite audit.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dan penelitian ini adalah :

#### SIMPULAN

1. Nilai *Coefficients* beta uji t sebesar 0,276 bernilai positif, dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Nilai t-hitung sebesar  $3,814 \leq$  t-tabel sebesar 1,66065. Bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada 24 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak diterima.
2. Nilai *Coefficients* beta uji t sebesar 0,687 bernilai positif dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ . Nilai t-hitung sebesar  $9,480 \geq$  t-tabel sebesar 1,66065. Bahwasannya intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada 24 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak adalah diterima.
3. Nilai F hitung sebesar 49,410 lebih besar dibandingkan dengan F table sebesar 3,09 dengan Sig.  $0,000 \leq 0,05$ , bahwasannya profitabilitas dan Intensitas modal secara bersama-sama (sumltan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada 24 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga profitabilitas dan intensitas modal secara bersama-sama (sumltan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak adalah diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,515 atau dengan kata lain informasi yang kandung dalam penelitian ini sebesar 51% yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variable lain yang belum terdapat didaam model penelitian atau *error*. Bahwasannya variable agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 sebesar 51% dipengaruhi oleh variable profitabilitas (X1), dan intensitas modal (X2), sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variable lain seperti kepemilikan manajerial, kompensasi rugi fiskal, proporsi dewan komisaris independent dan komite audit.



## SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang akan menjadi implikasi para investor, penelitian selanjutnya dan bagi 24 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

1. Dari hasil analisis koefisien determinasi profitabilitas dan intensitas modal mempunyai pengaruh cukup besar yaitu 51% terhadap agresivitas pajak pada 24 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah *variable independent* lainnya.
2. Seorang investor harus selalu mempertimbangkan beberapa informasi-informasi perusahaan, sebelum ikut dalam pengambilan saham perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya, yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai bahan dasar untuk dijadikan acuan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi. Selain itu juga memperhatikan besarnya dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham sebelumnya melalui kebijakan dividen yang telah ditentukan oleh perusahaan, mengecek presentasi keuntungan dari profitabilitas yang diperoleh oleh setiap perusahaan dengan melihat besaran nilai laba setelah dilihat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), dan informasi CSR dalam laporan tahunan untuk mengirimkan sinyal reputasi positif di mata *stakeholder* terkait kepedulian perusahaan terhadap kelangsungan hidup dan prospek kinerja perusahaan di masa datang.
3. 24 Sub sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, apabila profitabilitas semakin tinggi dan instirusi modal terus semakin baik, maka secara perlahan akan meningkatkan profitabilitas dan dipandang baik oleh para investor dan para stakeholder, dengan semakin banyak investor dalam perusahaan tersebut maka secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, karena semakin mudah dalam proses investasi, maka akan semakin banyak kegiatan investasi dan tinggi tingkat pendapat yang dihasilkan oleh perusahaan dan negara.
4. Kepada pimpinan dan dewan komisaris 24 Sub sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, diharapkan mampu secara transparan dan semakin meningkat dalam menyampaikan laporan keuangan penerimaan setiap kwartal dan setiap tahun kepada masyarakat melalui social yang mampu diakses oleh banyak masyarakat.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, bahwasanya keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini masih menggunakan 24 sub sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, sebagai sampel penelitian sehingga perlu ditambahkan kepada sub sektor perusahaan lain yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengukuran *variable agresivitas pajak* dalam penelitian ini hanya terdiri dari tingkat profitabilitas dan intensitas modal, sedangkan masih terdapat *variable* lain yang dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi."
- Dhian Andanarini Minar Savitri dan Ita Nur Rahmawati. 2017. "Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak."
- Fatimah, Siti, and Yudi Sukma. 2020. "Pengaruh Layanan Pembayaran Pajak Online Pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Mataram Terhadap Peningkatan Jumlah Masyarakat Sadar Pajak." *Jurnal Aplikasi Perpajakan* 1(2):1–12.
- Januwito, Ferbiansus. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1(2):343–53.
- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, and Rendika Vhalery. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013-2017." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5(4):301-14.
- Mustika, Ratnawati, dan Akfiati Silfi. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)."
- Nabilah, Zulfa Nur, and Lia Ira Sahara. 2021. "Pengaruh Komisaris Independen, Capital Intensity Ratio Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak." *Pro@ Ksi* 1(1):363–76.
- Novitasari, Shelly, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2014)."
- Pemerintah Pusat. 2009. Undang-Undang (UU) Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang. Undang-undang (UU). 16. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Prayoga, M. Adam, and Eka Sudarmaji. 2019. "Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(1):89–102.
- Putu Ayu Seri Andhari, I Made Sukartha. 2017, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresvitas Pajak.
- Rachman, Dani, Iseu Anggraeni, and Nurlaela Wigiyanti. 2021. "Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018." *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 12(1):33–47.
- Rahmawati, Nadya Tri, and Jaeni Jaeni. 2022. "Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

- Agresivitas Pajak.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 13(02):628–36.
- Rani, Puspita. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6(2):221–41.
- Rianto, Rianto, and Adang Sunandar. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020.” *Akrual* 3(2):44–61.
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini, and Abrar Oemar. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).” *Journal Of Accounting* 2(2).
- Sri Ayem dan Afik Setyadi. 2019. “ Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017).”
- Sudana, I Made. 2011. “Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik
- Ulfah, Fina U. 2021. “PTBA Catatkan Penurunan Pendapatan Pada Kuartal I/2021.” *Bisnis.Com*.